

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perkembangan ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan berbagai jenis industri pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang dan menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun industri lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi.

Investasi merupakan aktivitas yang penting dalam dunia bisnis, karena investasi dapat menjadi aktifitas yang menguntungkan bagi siapa saja dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan dimasa yang akan datang (Ibrahim, 2019). Investasi di pasar modal menjadi salah satu pilihan para pemegang saham dalam menekankan sahamnya. Investasi yang dapat ditanamkan di pasar modal dapat berupa saham, obligasi, ataupun surat berharga lainnya. Para investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya di pasar modal, yaitu untuk mencari pendapatan atau *return* baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisish harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan mempertimbangkan resiko yang akan diterima (Hanafi & Bustam, 2017). Perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada dua keputusan, yang pertama apakah perusahaan harus membayar semua laba bersih sebagai

dividen atau menahan sebagian atau seluruh laba bersih untuk investasi kembali. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan penting dalam perusahaan, karena menyangkut kepentingan pemegang saham yang menjadi sumber modal dari perusahaan tersebut (Wijayanto dan Navulani, 2018).

Kebijakan dividen yaitu suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Kebijakan dividen tergantung pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hal ini menjadi perhatian bagi banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak eksternal lain yang mempunyai kepentingan dari informasi-informasi tersebut. Sehingga kebijakan dividen memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham, keuntungan bagi investor dan juga pertumbuhan internal bagi perusahaan (Ibrahim, 2019).

Investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena hal tersebut dapat mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, namun apabila menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka akan semakin besar dana untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil risiko perusahaan (Lestari, 2019).

Fenomena kebijakan dividen yang terjadi pada PT Yanaprima Hastapersada yang merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi karung transparan, karung laminasi dan kantong semen yang beroperasi di tiga daerah yaitu Surabaya, Jakarta, dan Makasar. Direktur Keuangan PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), Rinawati, mengatakan bahwa tahun 2014 Yanaprima tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. “kami akan menempatkan laba bersih tahun ini untuk laba ditahan.” Laba bersih tersebut akan dialokasikan untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba di tahun ini. Berdasarkan paparan public, diketahui laba bersih Yanaprima tahun 2013 sebesar Rp 6,22 miliar menurun drastis sebesar 165 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 16,43 miliar.

Penurunan laba bersih ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain beban pokok penjualan naik karena naiknya upah buruh dan beban penyusutan, serta karena kenaikan beban bunga pinjaman bank sebesar 1,93 persen. Rina juga menjelaskan mengenai besaran belanja modal yang akan dikeluarkan pada tahun ini yaitu sebesar US\$ 500 ribu yang berasal dari laba ditahan dan sisa pinjaman bank tahun lalu. Bambang Purnomo selaku Manajer Perusahaan Yanaprima mengatakan bahwa dana tersebut akan digunakan untuk pembelian mesin baru dan perbaikan mesin. (Tempo, 2014).

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen dibagikan semua kepada investor, kepentingan perusahaan

untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba akan terbengkalai. Sebaliknya, jika laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham juga terabaikan. Hal ini yang menyebabkan konflik antara investor dan majaner. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut Surbakti, et al (2019) *debt to equity ratio dan return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, menurut Sarumpet dan Suhardi (2019) *return on assets, current ratio, debt to equity ratio dan market to book value* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian mengenai *dividend payout ratio* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi hasil yang diperoleh masih menunjukkan banyak perbedaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dengan menggunakan objek penelitian yang berbedan dan periode yang berbeda pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* yang diwakili oleh variabel-variabel independen seperti *debt to equity ratio, return on assets, current ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan modal sendiri untuk membayar hutang. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besarnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diperoleh. Karena kewajiban lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Apabila beban hutang semakin besar,

maka tingkat kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen (*Dividend Payout Ratio*) akan semakin kecil karena mendekati perusahaan terhadap risiko kebangkrutan (Gunawan, Syafitri, dan Kardinal, 2013). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Samrotun (2015) dan Atmoko & Irsan (2017) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Parera dwi (2016) dan Yasa & Wirawati (2016), menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Return on Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam melakukan kegiatan usahanya, perusahaan akan bekerja keras untuk memperoleh keuntungan. Faktor ini mempunyai pengaruh dalam menentukan kebijakan dividen. Profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan jika akan membayar dividen (Astitiet al, 2017). *Return on Assets (ROA)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen (*Dividend Payout Ratio*) sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Lanawati & Amilin (2015) dan wahyuni & Shareza (2018), menemukan bahwa

Return on asstes (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Risqiana (2018) dan Sanjaya dkk, (2018) menemukan bahwa *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau mendanai operasional perusahaannya. Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* berarti perusahaan mampu untuk membayar dividen yang terhutang. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan para investor terhadap kemampuan perusahaan untuk pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Cahaya (2018) dan Surampaet dan Suhardi (2019), menemukan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Wahyuni & Shareza (2018) menemukan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Penelitian terhadap *dividend payout ratio* telah banyak dilakukan namun hasil yang di tunjukkan masih tidak konsisten, sehingga membuat penelitian dengan dasar *dividend payout ratio* masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Surbakti, *et al* (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel independen dari yang awalnya *debt to equity ratio* dan *return on assets* menjadi *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *current ratio*, serta mengganti sampel dari yang sebelumnya sub sektor *food and beverage* menjadi seluruh perusahaan manufaktur. Hal ini dilakukan sesuai dengan saran yang diajukan peneliti sebelumnya agar menambahkan variabel lainnya di luar variabel yang dijadikan model yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan latar belakang serta pendapat dalam penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.3 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dividen.
- **Manfaat Praktisi**
 - a. Bagi Manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai masukan

atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

- b. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor dalam *Dividend Payout Ratio* khususnya *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.